Extra Part
Kisah Kita
Belum Berakhir
TWOPRINCE_ONEKING

EXTRA PART

"Apa semua ini sudah cukup sebagai bukti yang dibawa ke pengadilan?"

Farden memperhatikan pengacaranya yang sedang mengamati surat-surat palsu yang diberikan pengacara Andy Terano sebagai bukti pernikahan palsu yang diberikan orang-orang culas itu pada Reena. Pernikahan yang ditujukan agar Farden tidak turun kasta dan menikahi anak pembantu di rumahnya yang akan membuat malu Andy Terano.

"Sangat cukup," jawab si pengacara yang juga adalah teman klub menembak Farden.

"Kita tinggal mengajukannya ke pengadilan, agar mengeluarkan surat pernyataan di mana Reena berstatus gadis bukan janda."

Farden mengangguk. "Tolong lakukan secepatnya."

Dia mengusap wajahnya. "Aku benci mendengar semua gosip menjijikkan itu padahal semuanya sudah jelas, tapi mereka tetap saja berbisik-bisik di belakang, mengatakan ini hanyalah akal-akalanku agar bisa menikahi Reena."

"Percuma saja, lebih baik kau menutup telingamu daripada menutup mulut mereka satu per satu. Kau tahu yang benar dan yang penting bukankah calon istrimu itu percaya padamu."

Farden mengingat Reena yang tadi pagi ditinggalnya dalam keadaan tidur nyenyak setelah menangis semalaman karena teringat Meena. Farden maklum, pasti sulit bagi Reena menerima semua kenyataan yang sudah berlaku.

"Ya, Reena percaya padaku karena dia sendiri yang tahu bagaimana pernikahannya dan Papa."

Farden sekarang ingin tahu apa yang dipikirkan Andy Terano yang telah berusaha keras untuk memisahkannya dan Reena, tetapi ternyata usahanya masih gagal.

"Aku tidak sabar menjadikannya istriku, tidur di kamarku. Meskipun kami akan punya anak, tapi Reena menolak tidur sekamar denganku, katanya itu hanya akan terjadi jika dia berstatus istriku."

Si pengacara tertawa. Dia sudah bertemu dengan calon istri Farden, sudah mendengar cerita mereka. Jadi dia berpikir tidak salah Farden si bujang idaman tergila-gila padanya. Kalau bukan karena wajah dan tubuh Reena yang luar biasa, maka bisa jadi karena sifat, sikap, dan pembawaan Reena.

"Luar biasa. Dia pasti tidak tahu berapa banyak yang siap menggantikan posisinya."

"Reena tidak akan peduli. Dia akan menangis jika itu terjadi, tapi dia tidak akan memohon, dia hanya akan terus melangkah meninggalkanku," jawab Farden lemas.

"Wanita yang luar biasa," puji si pengacara.

"Tapi aku juga laki-laki yang luar biasa." Farden tersenyum lebar.

"Jika dia menolak tidur di kamarku, maka aku yang tidur di kamarnya. Reena tidak sehebat itu. Dia tetap luluh dengan pesonaku."

Tawa si pengacara meledak, mengangkat gelas tinggi untuk bersulang.

"Hidup para lelaki perkasa," ucapnya.

Farden tersenyum lalu menarik napas, menepuk pahanya dan berdiri. "Baiklah, aku harus pergi. Ada pelelangan yang akan kuhadiri. Kabari aku jika semuanya sudah beres."

"Akan kukabari secepatnya," jawab pengacara tersebut mengulurkan tangan menjabat tangan Farden.

"Aku dan pacarku berencana liburan dan akan menyewa Jet dan aku harap akan ada diskon untukku."

"Tentu. Aku akan memastikan kau mendapatkan harga promo jika kau bisa memuaskanku dengan pekerjaanmu," jawab Farden.

"Baiklah, ini membuatku menjadi sangat bersemangat menyelesaikannya secepatnya. Ada banyak keuntungan yang bakal kudapat."

Farden keluar dari ruangan tersebut, terus menaiki lift yang membawanya ke lantai dasar. Ada beberapa kenalan yang ditemuinya di sana, berbasa-basi sebentar, dia lalu menaiki mobilnya meninggal gedung dan firma hukum tersebut.

Farden singgah sebentar ke kantor penyewaan jetnya, memeriksa laporan dan menandatangani beberapa surat yang pasti dibacanya dengan sangat terperinci.

Begitu urusan di sana beres, dia menuju tempat pelelangan, berhasil mendapatkan

beberapa sapi berkualitas tinggi yang dibelinya atas nama Reena.

Tepat jam makan siang dia sampai di rumahnya. Dia ternyum karena rumahnya terlihat begitu cerah dan ceria karena kehadiran Reena yang sedikit demi sedikit menjadi nyaman dan mengatur furniture ikut seleranya yang unik itu. Sangat berbeda dengan selera Farden, tetapi tidak masalah karena dia akan menyukai semua yang Reena lakukan. Sebab sulit sekali baginya membujuk Reena agar mau ikut dan tinggal di rumah ini bersamanya.

Syukurlah setelah melewati kesedihan yang panjang dan pertimbangan, akhirnya Reena setuju ikut bersama Farden. Farden ingat hari pemakaman Meena di mana para polisi itu berjaga, mengawasi Reena yang entah bagaimana menjadi dicurigai ikut terlibat dalam semua rencana gila Meena.

Reena tidak boleh ke mana-mana sampai penyelidikan selesai. Bahkan Caleb si walikota yang namanya disebut-sebut Meena,

harus menahan sedih dan malu sepanjang penyelidikan hingga akhirnya namanya terbukti bersih. Namanya orang bercinta, ada saja yang dibicarakan.

Caleb tidak tahu semua pertanyaan Meena dan jawaban yang diberikan menjurus pada masalah ini. Yang heran dia selalu membela Meena, menjadi sangat terluka setelah apa yang terjadi di masa lalu Meena terungkap. Caleb mungkin pada akhirnya menemukan tambatan hatinya, tetapi sayang sekali dia memberikan pada wanita yang salah.

Tidak sekali pun Meena menulis dalam buku hariannya bahwa dia punya perasaan spesial pada Caleb. Namun kejadian ini malah membuat orang menjadi simpati pada Caleb yang akhirnya kembali menang dalam pemilihan yang lalu dan menduduki kursinya untuk kedua kalinya. Ya, setidaknya Caleb tidak kalah telak dan hancur. Di balik semua masalah masih ada kebaikan yang menyertai.

Lalu ada Lucas yang memilih meninggalkan Madhu setelah wanita itu akhirnya mengakui sering bekerjasama dengan Meena untuk mengerjai Reena. Yang mengangetkan, Madhu mengaku bahwa Meenalah bosnya. Dia mengikuti semua apa yang Meena katakan sebab Meena memengang rahasianya yang punya penyakit Klepto saat SMA. Takut rahasianya bakal disebar, Madhu melakukan apa yang Meena katakan. Mustahil Reena membantah untuk membela adiknya karena kenyataan Madhu masih menyimpan semua chat buktinya.

Lucas minta maaf pada Reena dan Farden yang justru tidak enak hati karena mereka tahu Lucas bukan orang jahat. Entah bagaimana kisahnya dan Madhu, tetapi setelah melihat air mata dan permohonan Madhu, dia yakin wanita itu benar-benar mencintai Lucas.

Farden percaya pada akhirnya mereka akan kembali bersama dan mau tak mau Tuan Behen yang kini tidak sanggup mengangkat

kepala di keramaian akibat persekongkolannya dan Andy Terano harus menerima kenyataan bahwa akhirnya dia bermenantukan pria yang tidak selevel dengannya, sama dengan teman baiknya yang sudah meninggalkannya.

Bahkan Reena sendiri menolak untuk ikut dengan Farden karena dia takut hubungannya dan Meena membuat nama Farden bakal jelek. Reena memilih menyewa rumah tua kecil karena tak mau lagi menginjakkan kaki di rumah Terano yang hanya mengingatkannya pada Meena dan membuat lukanya kembali berdarah. Karena Farden yang keras kepala, terus memaksa akhirnya Reena mengalah apalagi ini menyangkut masa depan janin yang terus tumbuh di dalam perutnya.

"Reena," panggil Farden yang tak melihat kekasihnya di mana pun setelah mengelilingi lantai bawah.

Makan siang sudah terhidang, masih hangat, tetapi orangnya malah menghilang.

"Reena sayang, kau di mana?"

Farden naik ke lantai dua, tidak sengaja menoleh ke luar, langkahnya terhenti melihat Reena yang ternyata ada di luar sana, sedang bicara dengan mandor peternakan. Farden berbalik, berlari menuruni tangga hingga ke tempat di mana Reena berada.

Farden memberi isyarat agar mandornya tidak memberi tahu Reena, saat Farden tiba-tiba memeluknya, Reena terperanjat, tetapi pekikannya langsung berhenti saat menyadari pasti Farden yang sedang memeluk dan mencium tengkuknya.

Reena berbalik, tersenyum melepaskan diri karena malu dilihat si mandor. Reena masih sangat tradisional dalam hal asmara.

"Kau sudah pulang?!" Reena tersenyum, tidak tahu gemuruh di dada Farden dan efeknya secara keseluruhan.

"Makan siangnya sudah siap."

"Aku tahu." Sebenarnya Farden sudah mengusulkan agar mereka memakai dua atau

tiga orang ART meski selama ini dia tidak punya satu pun yang menetap, tetapi Reena menolak dengan alasan bosan dan sudah terbiasa bekerja.

Farden ikut saja, tetapi nanti setelah anaknya lahir dia tidak akan mengizinkan Reena repot seperti ini lagi. Merangkul pinggang Reena, Farden berjalan membawa Reena kembali ke rumah.

"Bukankah seharusnya kau istirahat, tidak berpanas-panasan?"

"Aku bosan. Aku rindu sapi-sapi yang kau beli. Aku diam-diam sering menemui mereka senang akhirnya mereka bisa makan dengan puas dan dirawat dengan baik."

"Nanti akan ada sapi-sapi yang datang. Akan menjadi milikmu, untuk maharmu," beritahu Farden mengusap perut Reena yang sudah mulai membulat.

"Aku mencintaimu, Reena. Sangat mencintaimu." Reena tidak mengatakan apa

pun hingga mereka duduk untuk makan siang.

"Farden," panggilnya saat Farden mulai menyuap.

"Aku mencintaimu, bukan karena apa yang kau miliki. Aku mencintaimu karena apa yang ada dalam dirimu."

Senyum Farden begitu lebar, binar di matanya sangat indah. "Sering-seringlah mengatakannya karena aku akan hidup ribuan tahu agar bisa selalu mendengarkan ini darimu, tapi tentu saja asal kau tahu, aku jauh lebih mencintaimu."

Reena menunduk malu. "Tidak. Kau salah. Akulah yang lebih mencintaimu."

"Dasar."

Kekeh Farden yang tak melepaskan pandangan pada Reena yang masih harus banyak belajar untuk mengungkapkan isi hatinya yang sebenar. Jelas Reena bukan tandingan Farden.

EXTRA PART EKSTRA

❣ ❣ ❣ ❣ ❣ ❣

Pertama Reena menolak ide awal Farden yang ingin menjual tanah Terano pada Kamini, memutus kota kecil yang hanya memberi mereka kenangan tidak mengenakkan.

Dengan alasan demi mengingat Meena dan keinginan adiknya tersebut, Reena meminta agar Farden tetap mempertahankan tanah tersebut, tidak menjualnya pada Kamini yang setiap kali Farden menyebut namanya membuat wajah Reena berubah dan itu menyenangkan Farden yang tentu saja bahagia sebab untuk pertama kalinya Reena punya orang yang dicemburuinya.

Bahkan Reena meminta agar tanah itu dijadikan mahar untuknya. Dengan senang hati Farden memberikan tanah tersebut,

bertanya-tanya apa yang akan dipikirkan sang papa di alam sana.

Namun Farden dengan santainya meminta agar pernikahan mereka diadakan di peternakan Terano untuk menutup mulut para orang bebal yang masih mencari-cari kesalahan dalam hubungannya dan Reena meski pengadilan sudah memutuskan bahwa pernikahan Reena dan Andy Terano terbukti ilegal, tidak sah dan salah hingga status Reena berubah dari janda kembali ke gadis.

Farden tidak masalah jika mereka terus membicarakannya, tetapi dia tidak akan tinggal diam jika anak istrinya terus diusik. Setelah menjelaskan alasannya, akhirnya Reena setuju dengan idenya. Dan akhirnya di sinilah mereka di hari pernikahan mereka. Pernikahan paling megah dan meriah yang pernah dilaksanakan di kota ini. Para tamu yang datang membuat penduduk terkaget-kaget.

Mereka yang awalnya masih memandang Farden sebagai anak manja yang tak berguna

akhirnya terdiam saat tahu siapa Farden Terano yang lebih dikenal di luar sebagai Farden Dilon.

"Apa kau bahagia?" Farden memegang pinggang Reena yang letakkan kedua tangannya di bahu Farden saat mereka sebagai sepasang mempelai disuruh berdansa.

"Sangat," bisik Reena dengan mata berkaca-kaca.

"Aku tahu kehidupan terus berjalan, tidak ada gunanya lagi aku terus menyesali masa lalu yang semuanya di luar kuasaku. Seandainya bisa membalik waktu, aku yakin aku tidak akan bisa mencegah apa yang sudah terjadi."

Farden mengangguk. "Aku senang mendengarnya, aku tahu kau pasti bisa mengatasi semuanya. Ini kado pernikahan yang indah."

Dia melirik tumpukan kado setinggi gunung yang mereka dapatkan karena Farden

dalam undangannya menyatakan kalau mereka tidak menerima amplop dan sangat berterima kasih jika tamu tidak melakukannya.

Para tamu memang tidak memberi uang atau amplop, ternyata para tamu itu justru memberikan kado yang tumpukannya sudah membuat pusing Farden yang melihatnya.

Reena tertawa. "Seluruh penduduk kota tahu betapa kayanya dirimu. Mungkin mereka hanya berharap kau akan mengingat apa yang sudah mereka berikan padamu."

Reena mengedip. "Tapi asal kau tahu saja. Kami perempuan sangat suka menerima kado. Di rumah kau punya kamar kosong, kita bisa menyimpan semua kado ini. Aku janji akan membukanya satu per satu, mengingat siapa saja yang sudah memberikannya. Kau juga tidak perlu repot membelikanku hadiah setiap kali kita bertengkar. Aku akan memilih sendiri kado mana yang akan kubuka untuk memperbaiki moodku yang kau rusak."

Farden mengangguk. "Jadi kita belum bertengkar, tapi siapa yang salah sudah jelas?"

"Ya, begitulah." Reena mengangkat bahu.

"Lagi pula kau yang bersikeras untuk menghentikan panggilan bujangan paling diminati. Anggap saja aku sedang membalas para wanita yang sudah kau sakiti."

Farden merengkuh pinggang Reena, memeluknya erat merasakan perut Reena yang sekeras melon mendorong perutnya yang sekeras beton.

"Jadi kau menikah denganku dengan tujuan menyakitiku?!"

"Aku akan mengurusmu dan anak-anakmu. Aku akan berada di sisimu dalam semua keadaan. Aku akan mencintaimu untuk seumur hidupku dan aku akan mengizinkanmu menyentuh dan bercinta denganku kapanpun kau mau. Jiwa ragaku akan menjadi milikmu."

Farden melumat bibir Reena yang awalnya menjadi kaku mendengar sorakan para undangan, tetapi kemudian memejamkan mata, memeluk Farden erat menyerahkan diri sesuai janjinya.

"Aku paling suka bagian kalimat terakhir dari ucapanmu barusan karena itulah yang sudah kurasakan padamu."

Farden kembali mencium istrinya, berputar mengalun lembut mengikuti musik yang mengiringi. Kini semua orang tahu hubungannya dan Reena. Kisah yang menyertai mereka dan janji yang mengiringi mereka. Pernikahan mereka yang sah di semua aspek. Bahwa mereka tidak melakukan satu pun kesalahan. Hubungan mereka berdiri di atas kebenaran. Cinta mereka tulus dan benar.

Dan malam itu setelah semuanya beres, Farden dengan jet pribadinya yang terparkir di lahan peternakan Terano, memboyong istrinya pulang. Untuk pertama kalinya, Farden tidur di kamarnya bersama Reena,

bercinta dengan lembut di malam pertama mereka lalu terbangun keesokan paginya, memeluk Reena yang masih tertidur nyenyak, sama-sama telanjang dan berbagi selimut.

Inilah surga, kebahagiaan dalam hidup Farden. Mulai sekarang Farden hanya akan merasakan kebahagiaan apa yang menjadi mimpi seumur hidupnya, berbagi dengan sang istri Reena Terano.

THE END